

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat di dalam Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia berupa laporan keuangan bulanan.

B. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang diambil dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id).

C. Teknik pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*.

Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan bulanan pada Bank Syariah yang sudah berbentuk BUS. Dari data tersebut diperoleh data mengenai pembiayaan murabahah mulai Januari 2008 hingga Desember 2010.
- b. Terdapat pengungkapan data tentang kas, bonus SWBI, marjin keuntungan, dan DPK mulai Januari 2008 hingga Desember 2010 yang terdapat di situs Bank Indonesia (www.bi.go.id).

- c. Memiliki data-data lengkap terkait dengan variabel variabel yang diteliti

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode dokumentasi yaitu teknik yang mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan penelusuran secara manual maupun dengan komputer. Data dokumentasi diperoleh dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan sumber referensi lainnya.

E. Definsi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah jual beli dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Keuntungan yang diperoleh bank dari pembiayaan ini adalah berupa margin atau selisih antara barang yang dijual oleh bank dengan harga pokok pembelian barang. Data pembiayaan murabahah diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah dengan periode t pada tahun 2008-2010.

2. Variabel Independen

a. Kas

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, termasuk cek yang diterima dari pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau *demand deposit*, yaitu

simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan

cek atau bilyet). Data kas diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah dengan periode t-1 pada tahun 2008-2010.

b. Bonus SWBI

SWBI merupakan kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah. Fatwa DSN No. 36/DSN-MUI/X/2002 (Fatwa SWBI DSN), SWBI didefinisikan sebagai bukti penitipan dana wadiah, lebih lanjut, penitipan dana wadiah didefinisikan sebagai penitipan dana berjangka pendek dengan menggunakan prinsip wadiah yang disediakan oleh bank syariah atau UUS. Bonus SWBI adalah bonus (pendapatan) yang diperoleh bank syariah sebagai kompensasi dari kelebihan likuiditas dana yang ditempatkan bank syariah di Bank Indonesia. Data bonus SWBI diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah dengan periode t-1 pada tahun 2008-2010.

c. Marjin Keuntungan

Marjin keuntungan adalah selisih antara pembelian dan penjualan atas suatu barang yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Data marjin keuntungan diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah dengan periode t-1 pada tahun 2008-2010.

d. DPK

DPK adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai yang berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan ditarik kembali dan baik sekaligus ataupun secara berangsur-angsur. Data DPK diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah dengan periode t-1 pada tahun 2008-2010.

F. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik yaitu dengan melakukan uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam sebuah model regresi berganda. Sebuah model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen secara kuat. Untuk dapat mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dikatakan tidak mengandung multikolinieritas, apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* > 0.10 . Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih

nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas tersebut (Ghozali, 2006).

2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui terdapat tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada perioda t dengan perioda $t-1$ pada persamaan regresi linier. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin Watson* (DW). Pengujian terhadap nilai DW untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel DW (Santoso, 2010), yaitu:

- a. Jika angka DW < -2 , berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika $-2 \leq \text{Angka DW} \leq +2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika angka DW $> +2$, berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk melihat adanya masalah heterokedastisitas adalah dengan melihat Grafik Scatterplot, yaitu grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat Grafik *Normal Probability-Plot*, apakah dalam model-model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal.

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini, dimulai dari hipotesis 1 sampai dengan 4 menggunakan uji regresi linier berganda, dengan menggunakan SPSS. Uji ini dipergunakan untuk menganalisis pengaruh antara dua buah variabel bebas atau lebih terhadap satu buah variabel terikat. Jika nilai B tidak sama dengan 0 dengan arah koefisien regresi yang sama dengan arah pada hipotesis maka ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai Sig < nilai α (alpha). Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Regresi berganda digunakan untuk menyatakan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_i + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

Y_1 : Pembiayaan Murabahah

β_i : Konstanta

$\beta_1-\beta_6$: Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas

X_1 : Kas

X_2 : Bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia

X_3 : Marjin Keuntungan

X_4 : Dana Pihak Ketiga

ε : Besarnya nilai residu (*standart error*)

Adapun data yang akan dipakai dalam model adalah kas dari periode bulan sebelumnya. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah kas dari suatu bulan baru bisa diketahui di akhir bulan itu atau di awal bulan berikutnya. Penelitian ini didukung oleh Nurhasanah (2009) yang juga menggunakan proksi yang sama. Oleh karena itu, pada penelitian ini kas dihitung dengan (t-1). Hal serupa juga dilakukan untuk perhitungan bonus SWBI, marjin keuntungan, dan DPK menggunakan (t-1). Sehingga model penelitian akan berubah menjadi:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1(t-1)} + \beta_2 X_{2(t-1)} + \beta_3 X_{3(t-1)} + \beta_4 X_{4(t-1)} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_1 : Pembiayaan Murabahah

β_0 : Konstanta

$\beta_1-\beta_6$: Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas

X_2 : Bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia

X_3 : Marjin Keuntungan

X_4 : Dana Pihak Ketiga

ε : Besarnya nilai residu (*standart error*)

1. Uji F

Uji ini digunakan untuk mendeteksi signifikansi semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

- a. Jika *p value* (*sig*) $< \alpha$ (*alpha*), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan demikian hipotesis diterima.
- b. Jika *p value* (*sig*) $> \alpha$ (*alpha*), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan demikian hipotesis ditolak.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 mencerminkan seberapa besar variasi variabel dependen Y dapat diterangkan oleh variabel bebas independen X. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 maka akan semakin kuat hubungan antara variabel independen dan dependen maka semakin baik

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mendeteksi signifikansi variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

- a. Jika nilai B tidak sama dengan 0 dengan arah koefisien regresi yang sama dengan arah pada hipotesis maka ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $p \text{ value (sig)} < \alpha$ (alpha), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan demikian hipotesis diterima.
- c. Jika $p \text{ value (sig)} > \alpha$ (alpha), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan demikian hipotesis